**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial yang amat serius. Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Mereka yang berada dalam kategori miskin, hidupnya serba kekurangan. Di dalam masyarakat, dapat diketemukan dua macam keadaan : (1) terdapat kemiskinan sekaligus kesenjangan, atau (2) tidak terdapat kemiskinan tetapi boleh jadi masih ada kesenjangan.

Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, Pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen). Indonesia per September 2015 mencapai 28,51 juta orang, jumlah ini bertambah 780 ribu orang dibanding September 2014 sebanyak 27,73 juta orang.

Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan) di Jawa Barat pada bulan Maret 2015 sebesar 4.435.699 orang (9,53 persen). Dibandingkan dengan bulan September 2014 yang berjumlah 4.238.960 orang (9,18 persen), jumlah penduduk miskin bulan Maret 2015 mengalami kenaikan sebesar 196.739 orang (0,36 persen). Jumlah penduduk miskin bulan Maret 2015 untuk daerah perkotaan sebanyak 2.638.383 orang (8,43 persen terhadap jumlah penduduk perkotaan) sedangkan di daerah perdesaan sebanyak 1.797.316 orang (11,82 persen terhadap total penduduk perdesaan). Dibandingkan dengan September 2014 terjadi kenaikan persentase penduduk miskin di perkotaan sebesar 0,11 persen yaitu dari 8,32 persen menjadi 8,43 persen. Dan di pedesaan terjadi kenaikan sebesar 0,94 persen yaitu dari 10,88 persen menjadi 11,82 persen. Garis kemiskinan Jawa Barat bulan Maret 2015 sebesar Rp. 306.876,- atau mengalami peningkatan sebesar 5,28 persen dibandingkan dengan garis kemiskinan bulan September 2014 (Rp. 291.474,-). Untuk daerah perkotaan garis kemiskinan bulan Maret 2015 sebesar Rp. 307.487,- atau naik 4,34 persen dari kondisi September 2014 (Rp. 294.700,-).

Garis kemiskinan di daerah perdesaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi yaitu 7,21 persen menjadi sebesar Rp. 305.618,- dibandingkan dengan kondisi September 2014 yaitu sebesar Rp. 285.076,-. Peranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) sebesar 69,43 persen untuk daerah perkotaan. Sedangkan di daerah pedesaan sebesar 75,67 persen. Secara total peranan komoditi makanan terhadap GK adalah sebesar 71,46 persen. Pada periode September 2014 - Maret 2015 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) sama-sama menunjukkan kecenderungan mengalami kenaikan. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauh dari garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga cenderung melebar. Indeks Kedalaman Kemiskinan naik dari 1.393 pada keadaaan September 2014 menjadi 1.628 pada keadaaan Maret 2015 sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan kenaikan dari 0,332 pada keadaaan September 2014 menjadi 0,435 pada keadaaan Maret 2015.

Berdasarkan data BPS Jabar, jumlah penduduk miskin di Jabar pada September 2015 sebanyak 4.485.654 orang. Kalau dibandingkan dengan Maret 2015, jumlah penduduk miskin bulan september mengalami kenaikan sebesar 49.955 orang atau 1,13 persen. Karena, jumlah penduduk miskin di Maret 2015 sebanyak 4.435.699 orang.

PNPM Mandiri Perdesaan adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan atau PNPM-Perdesaan atau Rural PNPM) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. PNPM Mandiri Perdesaan mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah dilaksanakan sejak 1998. PNPM Mandiri sendiri dikukuhkan secara resmi oleh Presiden RI pada 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Data tersebut di kutip berdasarkan data yang terdapat di <http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan> (Minggu, 14 Juni 2015 11.37 WIB)

Usulan kegiatan yang dapat didanai dalam PNPM Mandiri Pedesaan dapat diklasifikasikan atas 4 jenis kegiatan yang meliputi : (1) kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat memberikian manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagiu masyarakat miskin atau rumah tangga miskin, (2) peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan termasuk kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan masyarakat, (3) kegiatan peningkatan kapasitas/keterampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi berbasis sumber daya lokal dan (4) penambahan permodalan Simpan Pinjam untuk kelompok Perempuan (SPP). Peneliti kemudian mengambil fokus penelitian hanya pada kegiatan penambahan permodalan Simpan Pinjam untuk kelompok Perempuan (SPP)

Tujuannya yaitu untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan perempuan ibu rumah tangga keluarga miskin atau kurang mampu agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha ekonomi produktif yang dapat menambah penghasilan keluarga. Kebijakan pemberdayaan perempuan/ibu rumah tangga keluarga kurang mampu yang dilaksanakan oleh pemerintah selama ini antara lain adalah program pelatihan ketrampilan usaha ekonomi produktif, program pemberian bantuan modal usaha, dan program peningkatan motivasi bekerja. Dengan program pemberdayaan tersebut diharapkan kaum perempuan/ibu rumah tangga keluarga kurang mampu dapat melakukan kegiatan usaha produktif untuk menambah penghasilan keluarga, dan dapat ikut serta berperan dalam kegiatan-kegiatan pembangunan.

Di Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang terdapat beberapa program/kegiatan pemberdayaan perempuan baik program nasional maupun program yang dilaksanakan oleh instansi-instansi pemerintah daerah. Salah satu program pemberdayaan perempuan (ibu rumah tangga) kurang mampu yang dilaksanakan adalah program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang merupakan salah satu bagian kegiatan dari PNPM-Mandiri Perdesaan.

Salah satu kegiatan dari PNPM Mandiri Perdesaan adalah kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional PNPM bahwa yang dimaksud dengan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk : (1) mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro; (2) pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan dan mendorong penanggulangan Rumah Tangga Miskin (RTM).

Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri adalah kegiatan pemberian dana bantuan permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Tujuan umum kegiatan kelompok SPP ini ialah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kegiatan kaum perempuan dan mendorong penanggulangan rumah tangga miskin. Sedangkan tujuan khususnya antara lain adalah memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi keluarga/rumah tangga melalui pendanaan.

Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan simpan pinjam ini yaitu : (1) mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, (2) memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonorni rumah tangga melalui pendanaan peluang usaha, dan (3) mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Sasaran dari program kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini adalah Rumah Tangga Miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat. Sedangkan bentuk kegiatannya adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpman dan pengelolaan dana pinjaman.

Adapun ketentuan kelompok Simpan Pinjam yaitu : (1). Kelompok perempuan yang mempunyai ikatan pemersatu dan saling mengenal minimal satu tahun; (2). Mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelokian dana simpanan dan dana pinjaman yang telah disepakat; (3). Telah mempunyai modal dan simpanan dari anggota sebagai sumber dana pinjaman yang diberikan kepada anggota; (4) Kegiatan pinjaman pada kelompok masih berlangsung dengan baik; (5) Mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana.

Namun demikian Program Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (PNPM-MP SPP) di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang kemajuannya sangat signifikan ini terbukti dengan banyaknya masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang sangat terbantu dengan adanya kelompok SPP ini sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi keluarganya dan masih banyak kelompok yang mengangtri untuk mendapatkan dana ini. Tetapi di samping itu ada beberapa kelompok yang macet, hal ini disebabkan adanya tunggakan dari pengurus dan anggota kelompok.

Kebijakan atau program pemberdayaan yang penting dilakukan bagi kaum wanita keluarga kurang mampu antara lain ialah pelatihan usaha ekonomi produktif, dan pemberian modal usaha. Melalui pelatihan usaha ekonomi produktif dan pemberian modal usaha kepada wanita ibu rumah tangga kurang mampu, akan memungkinkan dan memampukan mereka untuk melakukan kegiatan usaha yang dapat mendatangkan penghasilan/pendapatan tambahan bagi keluarganya. (Suharto, 2009)

Penelitian ini mengacu pada komponen pengetahuan dalam praktik pekerjaan sosial terutama berhubungan dengantingkah laku manusia dalam lingkungan sosialnya yang secara lebih khusus memusatkan perhatiannya pada keberfungsian sosial (*social functioning*) orang. Berkaitan dengan hal tersebut, Friedlander (1997) dalam soehartono menyatakan bahwa salah satu jenis penelitian yang relevan adalah : “Studi yang menguji memadai-tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh program PNPM-MP SPP terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin yang dijalankan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Sumedang Kecamatan Jatigede Desa Cijeungjing. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi berjudul “PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PNPM-Mandiri Pedesaan TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA ANGGOTA SIMPAM PINJAM PEREMPUAN DI DESA CIJEUNGJING KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG.”

1. **Identifikasi Masalah**
2. Bagaimana pelaksanaan program PNPM-Mandiri Pedesaan Di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang ?
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar keluarga anggota Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang ?
4. Bangaimana pengaruh pelaksanaan program PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga anggota Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang ?
5. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
6. **Tujuan Penelitian**
7. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program PNPM-Mandiri Pedesaan Di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.
8. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan dasar keluarga anggota SPP Di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.
9. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pelaksanaan program PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga anggota Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.
10. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Program Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat, anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan dan PNPM Mandiri Pedesaan khususnya di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

1. **Kerangka Pemikiran**

Dalam upaya untuk menagani kemiskinan pemerintah membuat berbagai program untuk membantu keluarga miskin salah satunya yaitu di bidang usaha pemberdayaan perempuan, karena untuk memenuhi kebtuhan dasar keluarga dengan tujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini menjadi salah satu kajian bidang ilmu kesejahteraan sosial. Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Undang-undang No.11 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat (4) yaitu: “Usaha kesejahteraan sosial adalah semua upaya untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan’’.

Konsep Usaha Kesejahteraan Sosial ini berkaitan dengan konsep kesejahteraan sosial. Konsep kesejahteraan merupakan suatu program terorganisir dan sistematis yang ditujukan untuk meningkatkan keberfungsian individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka dapat menjalankan tugas dan peran hidupnya sehari-hari di lingkungan sosialnya . Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander 1980 yang dikutip dalam buku Fahrudin (2012 : 9) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-intitusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Melihat definisi di atas dapat di ketahui bahwa kesejahteraan sosial merupakan pelayangan sosial dan institusi untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mencapai standar hidup yang memadai dan untuk mengembangkan kemampuan serta kesejahteraan yang selaras dengan kebutuhan kelaurga dan masyarakatnya.

Kemiskinan merupakan konsep dan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Menurut Suharto (2005), kemiskinan memiliki bebrapa ciri:

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar lainya (pangan, sandang, papan)
2. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya
3. Ketiadaan jaminan masa depan
4. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun masal
5. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan keterbatasan sumber alam
6. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat
7. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental
9. Ketidak mampuan dan ketidakberuntungan sosial

Menurut Suharto (2005),kemiskinan memiliki dampak negatif yang bersifat menyebar (*multiplier effect*) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Berbagai peristiwa konflik di tanah air yang terjadi sepanjang krisis ekonomi, menunjukan bahwa persoalan kemiskinan bukanlah smata-mata mempengaruhi ketahanan ekonomi yang ditampilkan oleh rendahnya daya beli masyarakat, melainkan pula mempengaruhi ketahanan sosial masyarakat dan ketahanan Nasional. Banyak studi menunjukan bahwa kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya. Masalah anak jalanan, perlakuan salah terhadap anak, kekerasan dalam rumah tangga, rumah kumuh, kejahatan, alkoholisme, kebodohan, dan pengangguran terkait dengan masalah kemiskinan. Dalam upayanya pemerintah memberiakaan bantuan sosial berupa uang atau barang kepada individu atau kelompok dan keluarga. Sedangkan definisi bantuan sosial menurut Suharto (2006:88) yaitu:

Bantuan sosial merupakan salah satu bentuk program jaminan sosial (*social security*) yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan sosial yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan.

Definisi di atas dijelaskan oleh Suharto bantuan sosial merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang diberikan pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu yang berupa tunjangan uang, barang atau pelayanan kesejahteraan social untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai atau dihormati, maka kebutuhan manusia berifat tidak terbatas. Sedangkan definisi pemenuhan kebutuhan dasar menurut Sumardi (1995:2) yaitu ;

Kebutuhaan pokok atau dasar (basic human needs) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun pemenuhan kebutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan).

Definisi di atas menunjukan bahwa pendapatan di dalam suatu keluarga sangatlah menentukan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup keluarga, karena pendapatan yang diperoleh seseorang besar sekali kegunaannya terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi yang sudah memiliki keluarga. Sebagai sistem sosial anggota keluarga dituntut untuk dapat menjalankan perannya sesuai dengan status yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga. Seperti yang telah dikemukan oleh Munandar Soelaeman, dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar (1996: 55-56)*.*

Keruarga diartikan sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai mahluk sosial, yang ditandai dengan adanya kerja sama ekonomi, fungsi dari keluarga adalah untuk meneruskan keturunan, mensosialisasikan atau mendididk, menolong, menindungi atau merawat orang tua (jompo). Bentuk keluarga terdiri dari seorang suami, istri dan anak-anak yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama (keluarga inti). Secara resmi biasanya selalau terbentuk oleh adanya hunbungan perkawinan.

Keberfungsian sosial menunjuk pada cara-cara individu-individu maupaun kolektivitas dalam rangka melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu keberfungsian seseorang sangat berkaitan dengan peranan-peranan sosialnya. Sedangkan definisi Keberfungsian Sosial menurut Karls & Wandrei, 1998; Longres 1995 yang dikutip dalam buku Fahrudin (2012 : 43)

Keberfungsian Sosial *( social functioning )* adalah kemampuan orang untuk menangani tugas-tugas dan aktifitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamannya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas yang khusus

Dari definisi di atas, yang dijelaskan keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menangani tugas dan aktifitasnya dalam memenuhi kebutuhan dasar dan melaksanakan peranan sosilnya sesuai dengan budaya yang dia anutnya.

Lingkup Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaaan pada prinsipnya adalah peningkatan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin pedesaan secara mandiri melalui peningkatan partisipasi masyarakat (terutama masyarakat miskin, kelompok perempuan dan komunitas/kelompok yang terpinggirkan), meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dan pemerintah, meningkatnya modal sosial masyarakat serta inovasi dan pemanfaatnteknologi tepat guna.

Usulan kegiatan yang dapat didanai dalam PNPM Mandiri Pedesaaan dapat diklasifikasikan atas 4 jenis kegiatan meliputi : (1) kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat membarikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjangsecara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin, (2) peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan termasuk kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan masyarakat, (3) kegiatan meningkatkan kapasitas/ keterampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengang produksi berbasis sumber daya lokal dan (4) penambahan permodalan Simpan Pinjam untuk kelompok Perempuan (SPP).

Kegiatan Simpan Pinjam untuk kelompok Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian pemodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Sedangkan tujuan khususnya : 1) mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, 2) memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha dan 3) mendorong pengutan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Ketentuan pendanaan BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) adalah dana yang disediakan untuk mendanai kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) per-kecamatan maksimal 25% dari alokasi BLM. Sasaran Program adalah rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat.

Bentuk kegiatan SPP adalah memeberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaaan dan simpanan dan pengelolaan dam pinjaman. Ketentuan kelompok SPP adalah kelompok yang dikelola dan anggotanya permpuan, yang satu sama saling mengenal, memiliki kegiatan tertentu dan pertemuan rutin yang sudah berjalan sekurang-kurangnya satu tahun, mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelolaan dan simpanan dan daa pinjaman yang telah disepakati, telah mempunyai modal dan simpanan dari anggota sebanagi sumber dana pinjaman yang diberikan kepada anggota, kegiatan pinjaman pada kelompok masih berlangsung dengan baik dan mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana

1. **Hipotesis**

Setelah melihat dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya :

* + - 1. **Hipotesis Utama**

H0 ; Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga anggota Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

H1 ; Terdapat pengaruh pelaksanaan program PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga anggota Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

* + - 1. **Sub Hipotesis**
         1. H0 ; Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap pemenuhan kebutuhan fisik keluarga anggota Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

H1 ; Terdapat pengaruh pelaksanaan program PNPM- Mandiri Pedesaan terhadap pemenuhan kebutuhan fisik keluarga anggota Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

* + - * 1. H0 ; Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program PNPM- Mandiri Pedesaan terhadap pemenuhan kebutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan) keluarga anggota Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

H1 ; Terdapat pengaruh pelaksanaan program PNPM- Mandiri Pedesaan terhadap pemenuhan kebutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan) keluarga anggota Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

1. **Definisi Oprasional**

Untuk mempermudah proses penelitian maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh merupakan keterkaitan antara program kelompok simpan pinjam perempuan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin.
2. Pemenuhan kebutuhan dasar adalah Unsur-unur yang dibutuhkan manusia dalam menjaga keseimbangan Fisiologis maupun Psikologis yang bertujuan mempertahankan kehidupan dan kesehatan
3. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah suatu kegiatan pemberian permodalan atau pendanaan untuk kelompok peremuan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja, mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha dan mendorong pengutan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.
4. Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang adalah lokasi yang dijadikan tempat penelitian tentang Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

**Tabel 1.1**

**OPERASIONALISASI VARIABEL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item Pertanyaan |
| Program PNPM-MP dalam kegiatan Simpan Pinjam Perempuan  (Variabel Bebas)  Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Variabel Terikat) | 1. Bantuan Dana Usaha 2. Pemenuhan Kebutuhan Fisik 3. Pemenuhan Kebutuhan Tertentu | 1. Pengelolaan Dana Usaha 2. Pemanfaatan Dana Usaha 3. Pengembalian Dana Usaha 4. Kebutuhan Sandang 5. Kebutuhan Pangan 6. Kebutuhan Papan 7. Kebutuhan Kesehatan 8. Kebutuhan Pendidikan | 1. Mengetahui tata cara peminjaman bantuan dana usaha. 2. Peugas memberikan arahan dalam mengelola dana usaha 3. Mengetahui cara mengelola dana usaha 4. Keikutsertaan keluarga dalam mengelola usaha 5. Manfaat dari dana usaha yang diperoleh 6. Perolehan hasil usaha 7. Keinginan untuk memajukan usaha yang dijalani 8. Peningkatan usaha setelah mendapat bantuan 9. Tata cara pengembalian dana usaha 10. Kemampuan mengembalikan dana usaha 11. Melaporkan bantuan yang diterima 12. Pencapaian target usaha 13. Kemampuan membeli pakaian 14. Kebersihan pakaian 15. Kelayakan pakaian 16. Penyediaaan makan tambahan 17. Memperhatikan nilai gizi 18. Pengaturan menu makan 19. Status tempat tinggal 20. Menyisihkan penghasilan untuk kebutuhan papan 21. Kenyamanan tempat tinggal 22. Kebersihan rumah 23. Rutinitas memeriksakan kesehatan 24. Kemampuan membiayai pengobatan keluarga 25. Pemanfaatan fasilitas kesehatan 26. Kemampuan membayar iuran 27. Kemampuan membeli alat tulis 28. Menunjang sarana prasarana 29. Memperhattikan pendidikan anak di luar sekolah 30. Membimbing anak ketika sedang belajar |

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1. **Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Pengertian populasi menurut Soehartono (2011:57) yaitu : “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga miskin di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* menurut Soehartono (2011:60) yaitu : “Cara pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuia dengan maksud dan ttujuan penelitian. Jadi, pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen (kelompok yang telah mendapatkan program simpan pinjam permpuan ) dan kelompok kontrol (kelompok yang belum mendapatkan program simpan pinjam perempuan).

Kelompok Eksperimen = 31 orang

Kelompok Kontrol = 31 orang

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.
3. **Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2011:76) sebagai berikut:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari golongan yang lain.

Teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai pengikat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan keadaan terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur. Skala Semantic Differential bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

* 1. Kategori jawaban sangat terpenuhi diberi nilai 5
  2. Kategori jawaban terpenuhi diberi nilai 4
  3. Kategori jawaban kurang terpenuhi diberi nilai 3
  4. Kategori jawaban tidak terpenuhi diberi nilai 2
  5. Kategori jawaban sangat tidak terpenuhi diberi nilai 1

1. **Teknis Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara program kelompok simpan pinjam perempuan terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga anggota Si,pan Pinjam Perempuan, maka digunakan uji tes **U-MANN WHITNEY,** dengan rumus sebagai berikut :

U1 = n1 x n2 + -

U1 = n1 x n2 + -

Keterangan :

U = Simbol statistik yang dipakai dalam tes U-Mann Whitney

n1 = Jumlah responden kelompok eksperimen

n2 =Jumlah responden kelompok kontrol

R1 = Jumlah rank kelompok eksperimen

R2 = Jumlah rank kelompok kontrol

Pengujian statistik ini berdasarkan pada karakterristik kelompok yaitu kedua kelompok saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, kemudian hasil perhitungan dari rumus U dimasukan ke dalam rumus Zhitung dengan rumus :

Zhitung =

Dimana : N = n1 + n2

T =

* + - 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
    1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PNPM Mandiri Pedesaan pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Lokasi tersebut merupakan salah satu desa yang mendapatkan Program Kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM- Mandiri Pedesaan dan yang dapat dijadikan tempat penelitian.
   * 1. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama enam bulan terhitung sejak bulan Oktober 2015 sampai April 2016, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan